

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS DONGENG
ANAK INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 1 MEKARMULYO**

Skripsi

Oleh

**SITI NUR HALIMAH
NPM 2113053279**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS DONGENG ANAK INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 1 MEKARMULYO

Oleh

SITI NUR HALIMAH

Masalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca teks kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman teks dongeng berdasarkan empat indikator yaitu: (1) menemukan ide pokok, (2) memasang pertanyaan dan jawaban, (3) menyusun kembali cerita, dan (4) menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pendidik kelas IV, serta 22 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks dongeng Anak Indonesia dikateorikan sangat mampu, dari 22 peserta didik terdapat 12 peserta didik dengan kategori sangat mampu, 7 mampu, 2 tidak mampu dan 1 sangat tidak mampu dalam kemampuan membaca pemahaman. Dari keempat indikator yang digunakan dalam penelitian ini, indikator yang mendapatkan persentase tinggi adalah indikator menemukan ide pokok yaitu 93% sedangkan indikator yang mendapatkan persentase terendah adalah indikator menceritakan kembali cerita yaitu 86%.

Kata Kunci: kemampuan membaca pemahaman, teks dongeng anak Indonesia

ABSTRACT

ANALYSIS OF COMPREHENSION READING ABILITY OF INDONESIAN CHILDREN FAIRY TALE TEXT IN CLASS 4 SD NEGERI 1 MEKARMULYO

By

SITI NUR HALIMAH

The problem in this study was the low reading comprehension ability of fourth-grade students at SD Negeri 1 Mekarmulyo. This research aimed to analyze students' reading comprehension of fairy tale texts based on four indicators: (1) identifying the main idea, (2) matching questions and answers, (3) retelling the story, and (4) answering questions based on the text. The study used a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation. The data sources were the fourth-grade teacher and 22 students. The results showed that students' reading comprehension ability was categorized as very good. Out of 22 students, 12 were in the very good category, 7 were good, 2 were poor, and 1 was very poor. Among the four indicators, identifying the main idea had the highest percentage (93%), while retelling the story had the lowest (86%).

Keywords: reading comprehension ability, Indonesian children's fairy tales

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS DONGENG
ANAK INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 1 MEKARMULYO**

Oleh

SITI NUR HALIMAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **ANALISIS KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN TEKS
DONGENG ANAK INDONESIA
KELAS IV SD NEGERI 1
MEKARMULYO**

Nama Mahasiswa

: **Siti Nur Hafimah**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2113053279

Program Studi

: **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

: **Ilmu pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

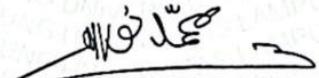
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Fadhilah Khairani M.Pd.
NIP. 199208022019032019


Siska Mega Diana, M.Pd.
NIK. 231502871224201

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Fadhilah Khairani, M.Pd.



Sekretaris

: Siska Mega Diana, M.Pd.



Penguji Utama

: Drs. Rapani, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Mei 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nur Halimah
Npm : 2113053279
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Dongeng Anak Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat ini pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari saya ternyata pernyataan ini tidak benar, saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku

Metro, 10 April 2025
Peneliti,



Siti Nur Halimah
NPM 2113053279

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Siti Nur Halimah, lahir di Desa Trimulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 07 Maret 2003. Anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sutarto dan Ibu Warni.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Mekarmulyo lulus pada tahun 2015.
2. SMP Negeri 3 Sekampung lulus pada tahun 2018.
3. SMA Negeri 1 Batanghari lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif organisasi HIMAJIP pada tahun pada tahun 2021 sebagai staff anggota dan mengikuti organisasi FORKOM PGSD pada tahun 2021 sebagai staff anggota. Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Sukaratu, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Serta melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 6 di SD Negeri 3 Taman Bogo tepatnya di Desa Taman Bogo, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..." (**Q.S Al Baqarah: 286**)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu, Ya Allah, telah Engkau berikan aku kesempatan untuk sampai ke titik ini. Segala puji hanya milik Engkau, bersama keridhaan-Mu, kupersembahkan skripsi ini kepada

Kedua Orang Tuaku, Bapak Sutarto dan Ibu Warni

Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna, atas kasih sayang yang tiada batas, doa yang tak pernah henti dipanjatkan, arahan yang penuh kesabaran, serta dukungan yang selalu diberikan di setiap langkahku.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Dongeng Anak Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

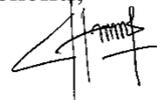
Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN.Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana Mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M. Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung sekaligus Ketua Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Siska Mega Diana, M.Pd., Sekertaris Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang luar biasa, serta dukungan yang sangat berarti kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
6. Drs. Rapani., M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan saran-saran yang membangun untuk menyelesaikan skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
8. Kepala sekolah, pendidik, staf tata usaha serta pegawai SD Negeri 1 Mekarmulyo, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD Unila angkatan 2021 terkhusus kelas I yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah.
10. Kakak ku tercinta Eni Suratmi yang senantiasa menemani dan memberi dukungan penuh
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Mimbar Ferdianto. Terimakasih telah menemani saya selama perkuliahan. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada peneliti.
12. Orang-orang terdekatku terkhusus selama perkuliahan Leha, Rahmah, Dela, Ika, dan Dinta, dan teman teman kampus mengajar angkatan 6, Tantri, Lulu, Dian, dan Bagus, terima kasih banyak atas bantuan dan waktunya yang telah diluangkan bersama peneliti,
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
14. Almamater tercinta Universitas Lampung

Akhir kata, semoga Allah Swt melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 10 April 2025
Peneliti,



Siti Nur Halimah
NPM 2113053279

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Istilah	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Membaca	8
1. Definisi Membaca	8
2. Jenis-Jenis Membaca	9
B. Membaca Pemahaman	10
1. Definisi Membaca Pemahaman	10
2. Tujuan Membaca Pemahaman	11
3. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	12
4. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	16
C. Teks Dongeng	17
1. Dongeng	18
2. Jenis-jenis Dongeng	19
3. Manfaat Dongeng	20

D.	Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	22
1.	Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	22
2.	Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	23
3.	Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	25
E.	Penelitian yang Releven.....	25
F.	Kerangka Berpikir.....	29
III.	METODE PENELITIAN	32
A.	Jenis dan Desain Penelitian.....	32
B.	Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	33
1.	Subjek Penelitian	33
2.	Objek Penelitian.....	33
C.	Waktu dan Tempat Penelitian	34
1.	Waktu Penelitian.....	34
2.	Tempat Penelitian	34
D.	Tahap-Tahap Penelitian	34
1.	Tahap Pra- Lapangan	34
2.	Tahap Memasuki Lapangan.....	35
E.	Sumber Data.....	35
1.	Data Primer	35
2.	Data Sekunder.....	36
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
G.	Teknik Analisis Data.....	41
1.	Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>).....	42
2.	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	43
2.	Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	44
3.	Penarikan Kesimpulan (<i>Verification</i>).....	45
H.	Keabsahan Data.....	45
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A.	Hasil Penelitian	49
1.	Data Prosedur pelaksanaan Penelitian	49
2.	Paparan Hasil Penelitian	51
B.	Pembahasan.....	66
C.	Keterbatasan Penelitian.....	72

V. KESIMPULAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil nilai membaca teks pemahaman peserta didik kelas IV.....	4
2. Indikator kemampuan membaca pemahaman.....	17
3. Sumber data dan pengkodean data.....	36
4. Kisi-kisi observasi.....	37
5. Kisi-kisi penskoran soal tes kemampuan membaca pemahaman.....	38
6. Kategori pemberian nilai skor.....	39
7. Kisi-kisi wawancara peserta didik	40
8. Kisi-kisi wawancara pendidik	40
9. Kisi-kisi dokumentasi	41
10. Data, sumber data, dan alat pengumpulan data.....	43
11. Pengkodean, teknik pengumpulan data, dan sumber.....	43
12. Jadwal pelaksanaan penelitian.....	51
13. Rekapitulasi hasil tes kemampuan membaca pemahaman.....	52
14. Hasil wawancara peserta didik AS	57
15. Hasil wawancara peserta didik AZ	58
16. Hasil wawancara peserta didik AI	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram komponen dalam analisis data.....	31
2. Diagram komponen dalam analisis data.....	42
3. Diagram batang capaian indikator kemampuan membaca pemahaman	54
4. Diagram Batang Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.....	56
5. Diagram batang data peserta didik belum mampu dalam membaca Pemahaman	57
6. Diagram batang peningkatan kemampuan membaca pemahaman.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan.....	84
2. Surat balasan penelitian pendahuluan.....	85
3. Surat izin penelitian.....	86
4. Surat balasan penelitian.....	87
5. Lembar penskoran soal kemampuan membaca pemahaman.....	88
6. Lembar hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik	89
7. Lembar hasil penskoran soal kemampuan membaca pemahaman.....	92
8. Pedoman observasi.....	93
9. Lembar observasi peserta didik kemampuan membaca pemahaman.....	94
10. Lembar Rekap Observasi Peserta Didik Kemampan Membaca Pemahaman.	95
11. Lembar hasil observasi.....	96
12. Pedoman wawancara pendidik.....	97
13. Hasil wawancara pendidik	98
14. Pedoman wawancara peserta didik.....	100
15. Hasil wawancara peserta didik	101
16. Modul ajar	102
17. Lembar kerja peserta didik	107
18. Lembar kunci jawaban	123
19. Dokumentasi penelitian pendahuluan	124
20 Dokumentasi penelitian	125

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca dapat dianggap sebagai sarana komunikasi yang penting di dunia yang terus berubah ini. Membaca adalah proses memahami dan memberi makna pada bahan cetak atau tulisan. Dengan kata lain membaca tidak hanya sekedar melafalkan kata dan kalimat namun memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis (Tahmidaten 2020: 3). Melalui aktivitas membaca peserta didik akan mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, memperluas wawasan, menambah pembendaharaan kata sebagai bahan menyampaikan gagasan yang berguna untuk mengembangkan kemampuan kognitif serta meningkatkan imajinasi. Oleh karena itu, membaca hal yang sangat penting bagi Peserta didik di tingkat sekolah dasar karena secara langsung mempengaruhi proses belajar mereka.

Kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD). Peserta didik Indonesia mencatat skor rata-rata 359 di bidang membaca, sedangkan rata-rata OECD mencapai 479. Hal tersebut ditunjukkan melalui rendahnya hasil tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022. Indonesia berkontribusi dengan skor berturut-turut 366, 359, dan 383 pada aspek numerasi, literasi membaca, dan literasi sains. Hasil ini berada jauh dibawah rata-rata penetapan OECD yaitu 500. Peserta didik Indonesia termasuk kategori tingkat pemahaman yang sangat rendah dan belum dapat bersaing secara nasional (OECD 2022:2).

Provinsi Lampung memiliki tantangan yang tidak mudah dalam hal literasi membaca, karena saat ini berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca Tahun 2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Provinsi Lampung baru mencapai 30,59% dalam literasi membaca atau menempati peringkat ke-5 terendah setelah Provinsi Papua, Papua Barat, Kalimantan Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Mengingat literasi membaca merupakan kunci utama mewujudkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas sebagai modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan diberbagai sektor, menurut Bunda Literasi Provinsi Lampung Riana Sari Arinal dalam artikel Dongkrak Minat Baca Lampung.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 5, yang menyatakan pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Penting bagi setiap satuan pendidikan untuk menggalakkan program literasi dan minat baca guna kemajuan prestatif peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa setiap manusia harus memiliki keterampilan dan kemampuan membaca karena dengan membaca manusia dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan untuk kelancaran hidupnya.

Membaca adalah salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia karena di dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempelajari empat aspek keterampilan yaitu, menyimak, mendengarkan, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia menitik beratkan pada kefasihan dan keterampilan berbahasa yang secara teoretis terdiri dari mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa inilah yang menjadi tulang punggung hal yang selalu digali oleh peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal (Agustina 2023:7). Oleh karena itu, pelajaran bahasa Indonesia mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kemampuan membaca pemahaman, karena salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya kemampuan memahami teks secara mendalam.

Kemampuan membaca pemahaman yaitu kemampuan mencari makna dari teks bacaan. Membaca pemahaman adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk mengintegrasikan informasi baru dengan informasi lama untuk mendapatkan pengetahuan baru. Selain mengintegrasikan informasi dengan pengetahuan baru pada bacaan, peserta didik melakukan kegiatan memahami sesuatu bacaan apabila dapat menarik kesimpulan, misalnya ide pokok bacaan, kalimat utama dalam paragraf, hubungan sebab akibat, dan analisis bacaan (Krisyanto 2015:108).

Masalah serupa juga ditemukan di lapangan pada saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan di UPTD SD Negeri 1 Mekarmulyo, peneliti menemukan fenomena permasalahan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas tinggi yaitu kelas IV masih ada beberapa peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca. Menurut keterangan pendidik di kelas IV kemampuan membaca peserta didik masih ada yang belum lancar membaca dan ada juga yang sudah lancar membaca namun belum dapat memahami bacaan dengan baik. Mengingat sudah berada di kelas tinggi seharusnya peserta didik di kelas IV sudah lancar membaca dan juga dapat memahami bacaan dengan baik. Kesulitan dalam membaca pemahaman yang dialami oleh masing-masing peserta didik berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Mekarmulyo yaitu hanya dapat membaca teks bacaan, namun sulit untuk memahami isi bacaan tersebut maksudnya peserta didik masih belum berkembang dengan maksimal karena peserta didik tidak membaca secara keseluruhan sehingga tidak mengerti isi dari tulisan secara keseluruhan. Terlebih lagi waktu yang disediakan sangat terbatas, sehingga peserta didik lebih mengedepankan menyelesaikan bacaannya daripada memahami isi bacaannya.

Selain itu faktor lain yang menyebabkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo rendah yaitu kurangnya variasi bahan bacaan yang digunakan selama proses pembelajaran. Pendidik cenderung memberikan cerita-cerita sederhana sehingga peserta didik terbatas dalam memahami teks yang lebih kompleks, dalam pembelajaran sebaiknya pendidik menggunakan berbagai jenis cerita yang lebih beragam, seperti dongeng, legenda, fabel, dan cerita fantasi. Sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk membaca dan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami berbagai bentuk narasi teks.

Hal ini diperkuat dengan data yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa hasil nilai membaca teks pemahaman masih tergolong rendah. Berikut data hasil kemampuan membaca teks mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tabel 1. Nilai Membaca Teks Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia Kelas IV UPTD SD Negeri 1 Mekarmulyo Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Peserta Didik	KKTP	Tercapai (≥ 75)		Tidak Tercapai (< 75)		Jumlah %
			Jumlah Tercapai	Persentase (%)	Jumlah Tidak Tercapai	Persentase (%)	
IV	22	75	9	40,9	13	59,1	100,00

Sumber : Pendidik wali kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo 2025.

Berdasarkan data dari tabel 1, peneliti memperoleh informasi kemampuan membaca pemahaman dalam memahami suatu teks bacaan masih rendah hal itu dibuktikan bahwa terdapat nilai peserta didik yang masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Diketahui bahwa KKTP pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV yang ditetapkan sekolah dan pendidik adalah 75. Di kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo dari 22 peserta didik terdapat 9 peserta didik atau 40,9% yang tuntas dan 13 peserta didik atau 59,1% yang tidak tuntas.

Permasalahan tersebut diperlukan perhatian yang lebih dari pendidik agar selalu berusaha menciptakan suasana yang menarik dan tidak

membosankan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teks dongeng anak Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Karena dengan menggunakan cerita dongeng yang bervariasi dapat membangkitkan imajinasi dan minat baca pada anak-anak. Menghadirkan berbagai karakter dan alur cerita yang menarik sehingga dapat menjadi hiburan bagi yang membaca. Cerita dongeng mampu memikat perhatian pendidik dan memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak. (Sirait dkk., 2023 :5).

Sebagai bahan acuan, peneliti melihat dari beberapa penelitian terdahulu dalam jurnal (Berliana dkk., 2024:162). Studi Eksplorasi Kemampuan Membaca Pemahaman peserta didik Menggunakan Cerita Dongeng Kelas V Sdn 4 Dersalam. Hasil penelitian ini adalah penerapan cerita dongeng dalam pembelajaran efektif untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman minat baca pada anak-anak serta mampu memikat perhatian peserta didik dan memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak. Dalam pemanfaatan cerita dongeng, mengenalkan konsep tentang membaca pemahaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti bertujuan untuk membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teks dongeng dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Mekarmulyo. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Dongeng Di Kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya bahan bacaan yang bervariasi yang digunakan selama proses pembelajaran oleh pendidik.

2. Peserta didik belum maksimal dalam memahami suatu bacaan.
3. Rendahnya nilai hasil membaca teks pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.
2. Penggunaan teks dongeng anak Indonesia di kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks dongeng anak Indonesia di kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks dongeng anak Indonesia di Kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan pengetahuan mengenai teks dongeng anak Indonesia dalam pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan membaca pemahaman dan sebagai pegangan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan teks dongeng anak Indonesia yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pendidikan Bahasa Indonesia peserta didik.

b. Pendidik

Memberikan gambaran kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan teks dongeng anak Indonesia.

c. Peneliti lain

Bahan kajian bagi peneliti lain dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan teks dongeng anak Indonesia terhadap kemampuan pemahaman membaca peserta didik.

G. Definisi Istilah

1. Analisis adalah proses penyelidikan atau proses mencari tahu terhadap suatu kejadian agar dapat diketahui keadaan yang sebenarnya.
2. Kemampuan membaca merupakan kecakapan, kesanggupan seorang anak untuk lancar membaca dan memahami isi dari bacaan.
3. Membaca pemahaman adalah proses membaca yang bertujuan untuk memahami, dan menganalisis isi teks, sehingga pembaca dapat mengambil makna atau informasi dari teks tersebut secara mendalam.
4. Teks dongeng merupakan cerita sederhana yang tidak benar terjadi atau peristiwa yang tidak biasa terjadi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Membaca

1. Definisi Membaca

Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan peneliti melalui kata-kata atau bahan tertulis atau untuk memilih dan memahami makna isinya dalam dokumen tertulis (Tarigan dalam Rahman dan Haryanto 2014: 130). Membaca adalah suatu kegiatan kompleks yang mengarahkan sejumlah besar tindakan yang berbeda, antara lain: perlu menggunakan kecerdasan, imajinasi, observasi dan hafalan (Soedarsono dalam Rahman dan Haryanto 2014:130).

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Peserta didik yang mempunyai kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah beradaptasi terhadap berbagai perubahan dan kemajuan. Melalui membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dan dipelajarinya pengetahuan baru (Putri dkk., 2023:31). Membaca merupakan salah satu pondasi awal untuk memperluas wawasan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan oleh peneliti melalui bahasa tulis, proses memahami tulisan dalam sesuatu yang mempunyai makna (Zahrani dkk., 2022:106).

Mengingat pentingnya kelancaran dalam membaca, maka sebaiknya proses pembelajaran membaca mendapat bimbingan dan perhatian yang lebih dari pendidik serta orangtua. Membaca merupakan skala prioritas yang harus

dikuasai peserta didik. Peranan pendidik terhadap kelancaran membaca peserta didik, sangatlah penting. Dalam proses pembelajaran, pendidik harus mampu mencapai pembelajaran yang berkualitas sehingga terjadi proses transfer ilmu kepada peserta didik berlangsung secara optimal (Lestari dkk., 2022:399).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa, suatu kegiatan atau proses yang sangat penting dalam bidang kognitif peserta didik yang berusaha menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam kata-kata tertulis. Artinya membaca merupakan suatu proses berpikir yang bertujuan untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari karena dengan membaca peserta didik dapat mempelajari hal-hal baru.

2. Jenis-Jenis Membaca

Terdapat beberapa jenis membaca di sekolah dasar, klasifikasi membaca di sekolah dasar berdasarkan kelasnya yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Jenis pembelajaran membaca di sekolah dasar berdasarkan kelas dan pokok bahasannya, di kelas I dan II pokok bahasan membaca berupa membaca permulaan dan di kelas III-VI mengembangkan pokok bahasan membaca pemahaman (Rahman dalam Rahayu, 2023:81). Jenis membaca berdasarkan tujuannya diuraikan sebagai berikut (Aizid, 2011:21).

- a. **Membaca intensif**
Membaca intensif adalah membaca yang dilakukan secara cermat dan hati-hati dengan tujuan untuk memahami seluruh isi teks (buku) secara mendalam dan detail.
- b. **Membaca kritis**
Membaca kritis adalah membaca dengan melihat motif peneliti dan menilainya. Sehingga, pembaca tidak sekadar membaca, namun juga berpikir tentang masalah yang dibahas oleh peneliti buku tersebut.
- c. **Membaca cepat**
Membaca cepat adalah suatu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada kecepatan memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Membaca cepat dilakukan apabila akan mengambil gagasan pokok dan garis

besarnya saja. Dalam hal ini, waktu harus diperhatikan dan dimanfaatkan sebaik- baiknya.

d. Membaca indah

Membaca indah adalah kegiatan membaca yang menitikberatkan pada aspek keindahan teks bacaan. Biasanya, membaca jenis ini sangat tepat digunakan untuk membaca teks-teks sastra. Dalam membaca karya sastra dengan gaya membaca indah ini, pembaca hendaknya menjatuhkan alur suaranya pada gagasan-gagasan, sebagaimana layaknya orang berbicara.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, masing-masing jenis bacaan mempunyai cara yang berbeda-beda, namun tujuan dari jenis-jenis bacaan tersebut tetap sama, yaitu untuk memperoleh informasi terkait apa yang dicari sesuai dengan jenis membaca yang peserta didik terapkan.

B. Membaca Pemahaman

1. Definisi Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman termasuk kedalam jenis membaca intensif yaitu kemampuan mencari makna dari teks bacaan. Membaca pemahaman adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pembaca untuk mengintegrasikan informasi baru dengan informasi lama untuk mendapatkan pengetahuan baru. Selain mengintegrasikan informasi dengan pengetahuan baru pada bacaan, pembaca juga melakukan kegiatan memahami bacaan yang dapat diklasifikasikan menjadi pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif (Nirwana, 2021:107).

Membaca bukan hanya sekedar mengenal kata-kata tetapi juga menggunakan pemahaman untuk memahami makna dari teks. Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi menurut (Guntur Tarigan, 2008:51). Membaca pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, mendemonstrasikan,

menuliskan kembali, dan memperkirakan (Arikunto, 2010:70). Sedangkan, peserta didik memahami suatu bacaan apabila dapat menarik kesimpulan, misalnya ide pokok, menuliskan kembali isi bacaan sesuai pemahaman mereka, mampu menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan pemahaman dan pengalamannya sendiri, mampu menjawab soal terkait bacaan (Krismanto, 2015:234).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis membaca pemahaman masuk dalam jenis membaca intensif. Membaca pemahaman yaitu proses dalam memperoleh makna maupun informasi yang terkait sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan, analisis bacaan dan penalaran dalam dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Kemampuan ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memahami hubungan sebab-akibat, dan mengevaluasi informasi secara objektif.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca memiliki tujuan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, makna arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kata dalam membaca. Kegiatan membaca pemahaman bertujuan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi yang baru, untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru (Ambarita dkk., 2021:2336). Ada enam tujuan membaca interpretatif atau membaca pemahaman yaitu: maksud pengarang, sifat-sifat tokoh, fakta atau fiksi, reaksi emosional, gaya bahasa, dampak cerita atau wacana. Pada pemahaman kritis pembaca tidak hanya mampu menangkap makna tersurat dan tersirat. Pembaca pada tingkat ini mampu menganalisis dan sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui bacaan (Aida dkk., 2018:111).

Tujuan seseorang untuk membaca sangat bervariasi mulai dari mencari informasi yang dibutuhkan, maupun untuk keperluan belajar, atau sudah

menjadi kebiasaan yang sering dilakukan. Tujuan membaca adalah untuk dapat menemukan pokok pikiran, dalam memilih pokok bacaan yang penting untuk pengorganisasian dari bahan bacaan dan kemudian dituliskan kesimpulan dari prediksi bacaan dan kemudian dapat menemukan pesan tersirat maupun tersurat berupa ringkasan, serta menemukan perbedaan fakta dan opini di dalam bacaan (Anderson yang dikutip dalam Guntur Tarigan, 2008:125).

Berdasarkan penjelasan di atas tentang tujuan membaca pemahaman, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah agar pembaca dapat menemukan ide utama, gagasan pokok, dan keterangan pendukung yang ringkas, sesuai dengan opini dan fakta, dan dirangkum dalam bentuk kalimat sehingga dapat diambil kesimpulannya. Selain itu, pemahaman membaca juga bertujuan agar pembaca mengerti maksud dari teks yang ditulis, sehingga ketika pendidik mengajarkan keterampilan membaca pemahaman melalui teks kepada peserta didik, mereka akan lebih mudah memahami isi bacaan yang disajikan oleh pendidik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis (Farida Rahim yang dikutip dalam Mustikawati, 2020:20).

A. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berpengaruh dalam membaca permulaan. Faktor ini berkaitan langsung dengan masalah kesehatan fisik, neurologis, gender atau jenis kelamin, dan kelelahan. Para ahli menjelaskan bahwa kesehatan neurologis, seperti berbagai cacat pada otak dan kurang matangan secara fisik dapat menyebabkan seorang anak tidak mampu dalam membaca. Kesehatan fisik di sini berkaitan dengan kesehatan alat ucap, mata,

dan telinga. Sementara itu, kelelahan juga menjadi penyebab bagi anak untuk belajar membaca.

B. Faktor Intelektual

Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan intelegensi individu untuk bertindak sesuai target, berpikir rasional, dan bertindak efektif di lingkungannya. Seseorang yang memiliki intelektual yang tinggi akan memudahkannya untuk diarahkan dan dilatih dalam belajar. Namun, secara umum, intelektual anak tidak sepenuhnya mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Faktor penting yang berpengaruh juga adalah metode mengajar pendidik, prosedur, dan kemampuan pendidik dalam berinteraksi dengan anak menjadi cara jitu dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

C. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan berkaitan dengan latar belakang peserta didik di rumah dan sosial ekonomi keluarga Peserta Didik. Berikut penjelasannya.

- a. Latar belakang peserta didik di rumah dapat mempengaruhi pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan berbahasa anak. Keadaan situasi rumah anak menjadi miniatur masyarakat yang juga sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Situasi rumah yang harmonis dan dukungan orang tua akan berpengaruh terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang hobi membaca, mengoleksi buku-buku bacaan, dan senang membacakan buku cerita kepada anaknya, biasanya memotivasi anak untuk gemar membaca dan memberikan pengalaman kepada diri anak. Akan tetapi, keadaan rumah yang kurang harmonis, orang tua yang tidak hobi membaca, dan tidak ada koleksi buku-buku bacaan sangat berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Pengalaman anak yang berkualitas di rumah sangat penting bagi kemajuan membaca anak.

- b. Faktor sosial ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Tidak hanya faktor sosial ekonomi, lingkungan sekitar tempat anak tinggal juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membacanya. Intinya, semakin tinggi status sosial ekonomi Peserta Didik, semakin tinggi juga kemampuan verbalnya. Peserta Didik yang selalu tersedia buku bacaan dan aktivitas membacanya luas akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

D. Faktor Psikologis

Faktor psikologis menjadi salah satu faktor yang berpengaruh berikutnya. Faktor psikologis ini meliputi tiga hal, yaitu: (a) motivasi, (b) minat, dan (c) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

a) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan dalam belajar. Dorongan ini dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak ke arah yang positif atau lebih baik. Dalam belajar membaca, motivasi menjadi faktor penting. Prinsip motivasi ini, antara lain kebermaknaan, komunikasi terbuka, pengetahuan dan keterampilan prasyarat, kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, keragaman pendekatan, model, keaslian dan tugas yang menantang serta latihan yang tepat dan aktif, mengembangkan beberapa kemampuan dan melibatkan sebanyak mungkin indra.

b) Minat

Minat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan dari seseorang. Keinginan dan kebutuhan ini datang langsung dari diri seseorang, minat ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar membaca. Jika minatnya tinggi, dapat dipastikan bahwa seorang anak akan cepat bisa membaca. Oleh karena itu, terkait dengan

minat baca seseorang, pada dasarnya minat baca itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam ini berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa, dan kebiasaan, sedangkan faktor dari luar ini berasal dari keadaan yang membentuk minat baca itu sendiri, seperti: buku atau bahan bacaan, kebutuhan anak, dan faktor lingkungan.

c) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Faktor kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri sangat berpengaruh pada kemampuan membaca seseorang. Pengaruhnya tersebut berkaitan dengan stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Pertama, stabilitas emosi. Peserta didik yang mudah menangis, marah, dan bereaksi secara berlebihan akan kesulitan dalam belajar membaca. Akan tetapi, peserta didik yang mampu mengontrol emosinya akan lebih mudah fokus pada teks yang dibacanya. Kedua, percaya diri. Peserta didik harus percaya diri. Dengan percaya diri, peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya ketika diminta untuk membaca. Namun, yang kurang percaya diri, tidak akan bisa mengerjakan tugasnya ketika diminta untuk membaca. Ketiga, kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kelompoknya untuk mendiskusikan hasil bacaan. Peserta didik yang berani menyampaikan pendapat akan memperoleh pengetahuan langsung dari isi bacaan. Sebaliknya, peserta didik yang takut tidak mendapatkan pengalaman dan pemahaman dari isi bacaan.

Salah satu faktor rendahnya kemampuan membaca pemahaman, karena peserta didik hanya bisa membaca, namun sulit untuk memahami isi bacaan. kemampuan membaca peserta didik masih belum berkembang dengan maksimal karena teknik membaca yang dilakukan oleh para peserta didik

tidak membaca secara keseluruhan sehingga tidak mengerti isi dari tulisan secara keseluruhan. Terlebih lagi waktu yang disediakan sangat terbatas, sehingga peserta didik lebih mengedepankan menyelesaikan bacaannya daripada memahami isi bacaannya (Sakinah dan Ibrahim 2023:38).

Berdasarkan uraian dari beberapa faktor di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat berbagai permasalahan yang dialami peserta didik dalam memahami bacaan, seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi, motivasi dan minat belajar, serta kebiasaan peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup teknik membaca yang diajarkan oleh pendidik, bahan bacaan, dan pengaruh lingkungan.

4. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Secara umum aspek kebahasaan yang dinilai dalam membaca mempunyai 4 kriteria di antaranya sebagai berikut (Safari 2002:91-92).

- a. Membaca bersuara, yang dinilai diantaranya:
 - 1) Ketepatan menyuarakan tulisan
 - 2) Kewajaran lafal
 - 3) Kewajaran intonasi
 - 4) Kelancaran
 - 5) Kejelasan suara
- b. Pemahaman isi, yang dinilai diantaranya:
 - 1) Bahasa dan lambang tulisan
 - 2) Gagasan/isi (menjawab pertanyaan: apa, siapa, kapan, dimana, dll)
 - 3) Makna/ nilai yang terkandung di dalamnya
 - 4) Nada
- c. Penalaran dalam menangkap/memahami isi
- d. Kecepatan

Indikator kemampuan membaca pemahaman menurut Rahim dalam (Aviana, dkk 2022:174) yaitu :

- 1) Melafalkan atau membaca bahan bacaan dengan intonasi yang baik dan benar,
- 2) Menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan bacaan dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik diindikasikan oleh beberapa hal yakni (Krismanto dkk., 2015:237):

Tabel 2 Indikator kemampuan membaca pemahaman

No.	Indikator	Uraian
1.	Mampu menemukan pikiran pokok atau ide pokok paragraf yang dibacanya	Peserta didik dapat mengidentifikasi gagasan utama dalam suatu paragraf serta membedakannya dari gagasan pendukung
2.	Mampu menyusun pertanyaan dan jawaban seputar isi bacaan	Peserta didik dapat memasang jawaban dan pertanyaan yang relevan berdasarkan bacaan
3.	Mampu mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri secara tertulis dan lisan	Peserta didik dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, secara tertulis, tanpa mengubah makna aslinya.
4.	Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan	Peserta didik dapat memahami serta menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan secara tepat dan jelas.

Sumber:(Krismanto dkk., 2015:237)

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, Indikator yang akan digunakan untuk mengungkap data kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan indikator (Krismanto dkk., 2015:237). Dengan indikator tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

C. Teks Dongeng

Teks dongeng adalah cerita fiksi yang bersifat khayalan dan biasanya mengandung pesan moral. Cerita-cerita dalam dongeng umumnya mengandung unsur keajaiban, tokoh-tokoh yang memiliki sifat khas, serta latar yang tidak spesifik, seperti pada zaman, dahulu, atau di suatu kerajaan jauh. Tokoh dalam dongeng bisa berupa manusia, hewan yang dapat berbicara, atau makhluk ajaib lainnya. (Tarigan, 1984:72).

Penggunaan teks dongeng yang bervariasi dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi

peserta didik. Dongeng yang berbeda-beda, baik dari segi tema, latar, maupun karakter, mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya. Variasi dalam teks bacaan, termasuk dongeng, dapat meningkatkan minat baca serta membantu peserta didik memahami berbagai nilai moral dan budaya yang terkandung dalam cerita. Selain itu, dengan menggunakan teks dongeng yang beragam juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka dalam memahami serta menginterpretasikan isi bacaan. (Suherli, dkk 2017:24).

Selain meningkatkan daya tarik pembelajaran, penggunaan teks dongeng yang bervariasi juga dapat membantu peserta didik dalam mengasah keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, dan berbicara. Dengan membiasakan peserta didik membaca berbagai jenis teks dongeng yang menarik dan bervariasi, maka akan lebih mudah mengenali struktur cerita, memahami kosakata baru, serta menyusun ide dalam bentuk tulisan atau lisan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan dongeng anak Indonesia yang di dalamnya memuat berbagai teks dongeng yang menarik dan inovatif untuk menarik perhatian peserta didik dalam membaca.

1. Dongeng

Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif karena sifatnya menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut. (Dewi, dkk 2021:68).

Dongeng merupakan cerita fiktif yang bertujuan untuk menghibur dan mengandung nilai-nilai budi pekerti di dalamnya. Dongeng tidak hanya digunakan sebagai bahan untuk menyampaikan nilai kehidupan pada anak-anak, tetapi juga sebagai bahan pengenalan budaya Indonesia. (Andreana dkk., 2024:55).

Dongeng adalah cerita khayal baik itu dalam bentuk tertulis maupun orang yang sudah ada sejak dahulu dongeng disampaikan secara turun temurun cerita dalam dongeng berkisah tentang kebaikan melawan kejahatan kisah dalam dongeng biasanya menceritakan tentang masyarakat, sejarah,

fenomena alami dan perjuangan terhadap harapan untuk sebuah perubahan. (Ardini, 2024:3). Dongeng merupakan cerita sederhana yang tidak benar terjadi atau peristiwa yang tidak biasa terjadi. Dongeng mempunyai kegunaan untuk memberikan didikan moral dan bersifat menghibur serta termasuk dalam cerita tradisional (Trianto dalam Krisanti dkk., 2020:28).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah cerita fiktif yang bertujuan untuk menghibur dan mengandung nilai-nilai budi pekerti di dalamnya. Kegiatan mendongeng atau bercerita adalah suatu media komunikasi yang ampuh dalam mentransfer ide dan gagasan kepada anak dalam sebuah kemasan menarik.

2. Jenis-jenis Dongeng

Dongeng mempunyai banyak jenis yang dapat diceritakan kepada anak-anak, jenis-jenis dongeng tersebut dapat menarik perhatian dan mengembangkan imajinasi seorang anak. jenis-jenis dongeng dapat dibagi menjadi tujuh, yaitu (Habsari 2017:23):

- 1) Mitos, adalah jenis dongeng yang menggambarkan hal-hal magis seperti cerita tentang dewa-dewa, peri atau Tuhan;
- 2) Sage, adalah bentuk dongeng yang menceritakan kepahlawanan, keberanian, atau sihir;
- 3) Fable, adalah bentuk dongeng yang menceritakan hewan yang bisa berbicara atau berperilaku layaknya manusia;
- 4) Legenda, adalah bentuk dongeng yang menceritakan suatu peristiwa tentang asal mula suatu benda atau tempat;
- 5) Cerita jenaka, adalah cerita yang berkembang di masyarakat dan bisa menghibur;
- 6) Cerita pelipur lara, berbentuk diskripsi yang bertujuan untuk menghibur tamu di pesta dan kisah yang diceritakan oleh seorang ahli;
- 7) Cerita perumpamaan, adalah bentuk dongeng yang mengandung makna. manusia

jenis cerita dongeng diklasifikasikan ke dalam empat macam (Ardini, 2024:9).

- 1) Legenda
Legenda adalah dongeng yang berkisah tentang asal mula terjadinya suatu tempat tradisi dan lain sebagainya sebagai contoh legenda berdirinya Candi Prambanan.
- 2) Fabel
Fabel adalah cerita tentang binatang dengan sisipan pesan moral sebagai contoh kisah lumba-lumba dan hiu mulut lebar
- 3) Sahibul hikayat.
Saiful hidayat adalah contoh tentang tokoh dengan tujuan untuk mendalami tokoh yang diceritakan dalam dongeng tersebut sebagai contoh kisah para sahabat Nabi.
- 4) Mite
Mite adalah cerita yang menjelaskan tentang fenomena sosial yang alami atau taktik manusia dan interaksi manusia dengan spiritual sebagai contoh dongeng tentang Dewi Sri atau Dewi padi.

Keajaiban isi dalam dongeng dapat dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu legenda, fabel, mite, dan cerita rakyat (Napratilora dkk., 2023:126).

Penikmat dongeng adalah anak-anak, maka kisah fantasi yang disampaikan di dalam dongeng tersebut umumnya merupakan khayalan-khayalan yang tak masuk akal atau ajaib. Keajaiban cerita tersebut dapat dibedakan berdasarkan dengan jenis-jenis dongengnya. Dongeng dapat dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu legenda, fabel, mite, dan cerita rakyat.

Berdasarkan jenis-jenis dongeng yang disebutkan, dongeng anak Indonesia materi ajar yang akan digunakan dalam penelitian ini

3. Manfaat Dongeng

Manfaat dongeng bagi pembelajaran. Ada beberapa manfaat dari dongeng bagi pembelajaran yaitu, (Fitriani, 2019:180).

- 1) Mengajarkan moral, peserta didik dapat membayangkan perbuatan dari tokoh yang berperan dalam dongeng tersebut,
- 2) Mengajarkan budaya, nilai-nilai budaya indonesia seperti span santun, gotong royong, tenggang rasa dll.
- 3) Mengembangkan daya imajinasi peserta didik dilatih agar bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Merangsang kecerdasan emosional, apa saja yang dilakukan oleh dongeng dapat membuat rasa empati peserta didik,

- 5) Merangsang berfikir kreatif, membuat psikologis peserta didik untuk berfikir kreatif sesuai persoalan yang ditampilkan dalam dongeng tersebut.
- 6) Mengembangkan kemampuan berbahasa, dongeng yang disampaikan dengan bahasa yang baik dan benar dapat

Manfaat Dongeng Manfaat dongeng bagi anak. Dongeng memiliki beberapa manfaat bagi anak. Manfaat-manfaat dongeng dijelaskan sebagai berikut.

(Habsari, 2017:24- 25).

- a. Mengajarkan Budi Pekerti pada Anak Banyak cerita dongeng yang dapat memberikan teladan bagi anak serta mengandung budi pekerti, misalnya cerita tentang si kancil anak nakal, tentang perlombaan antara siput dan kelinci, tentang si kerudung merah, dan masih banyak lagi. Setiap cerita dongeng anak-anak selalu memiliki tujuan baik yang diperuntukan untuk si kecil. Untuk itu, jika si kecil sulit mengerti tentang apa itu budi pekerti, pendidik dapat menjelaskannya dengan menggunakan perumpamaan dari sebuah dongeng.
- b. Membiasakan Budaya Membaca Kebanyakan anak-anak yang gemar membaca biasanya dikarenakan orang tuanya sering membiasakan budaya membaca padanya sejak masih kecil. Salah satu cara memperkenalkan budaya membaca pada anak sejak kecil adalah dengan membacakannya banyak cerita seperti membacakan dongeng sebelum tidur. Ketika pendidik biasa membacakan anak banyak buku cerita, anak makin lama akan tertarik untuk belajar membacanya sendiri sejak kecil. Dengan begitu, anak akan menjadi gemar membaca sejak kecil, dan ketika anak membiasakan budaya membaca, hal ini dapat membantunya menjadi lebih pintar di sekolah.
- c. Mengembangkan Imajinasi Cerita dalam sebuah dongeng bagi anak terkadang memiliki cerita yang di luar logika orang dewasa. Meskipun demikian, cerita-cerita seperti itulah yang dapat membantu anak untuk meningkatkan daya imajinasinya. Walaupun terlihat berlebihan, cerita ini bertujuan untuk membuat anak dapat meningkatkan daya kreasinya. Biasanya, anak yang memiliki imajinasi yang tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga dia akan lebih cepat berkembang.

Berbagai manfaat dongeng menurut (Rukiyah, 2018:105).

- 1) Menumbuhkan sikap proaktif.
- 2) Mempererat hubungan anak dengan orang tua.
- 3) Menambah pengetahuan.
- 4) Melatih daya konsentrasi.
- 5) Menambah perbendaharaan kata.
- 6) Menumbuhkan minat baca.

- 7) Memicu daya pikir kritis anak.
- 8) Merangsang imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak.
- 9) Memberi pelajaran tanpa terkesan menggurui.

Dongeng bermanfaat dalam pembelajaran terutama dalam pengembangan karakter, keterampilan bahasa, dan imajinasi peserta didik. Dongeng membantu memahami nilai moral seperti kejujuran dan keberanian, meningkatkan keterampilan membaca, menulis, serta berbicara. Selain itu, dongeng merangsang kreativitas, melatih konsentrasi, serta memperkuat daya ingat peserta didik. Penggunaan dongeng dalam pembelajaran juga membuat proses belajar lebih interaktif melalui diskusi dan permainan peran.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan aktivitas peserta didik. Proses pembelajaran memerlukan interaksi yang memadai yang merupakan syarat mutlak untuk berkembangnya belajar bahasa yang optimal. Proses pembelajaran bahasa Indonesia menuntut optimalisasi tidak hanya pada aspek materi saja, tetapi juga pada penggunaan metode dan teknik pembelajaran di kelas (Rivers 1987 dalam dos Santos Goncalves, 2017:1-10).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa komponen Bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna dan bentuk. Secara stimulant kedua unsur tersebut harus hadir dan keduanya harus ada (Mahsun, 2014:363). Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam sekolah dasar dipelajari oleh semua jenjang mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran ini

terbagi menjadi dua tahap, yaitu pembelajaran di kelas rendah (kelas 1 hingga kelas 3) dan pembelajaran di kelas tinggi (kelas 4 hingga kelas 6). Pada tahap kelas tinggi, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari pembelajaran di kelas rendah. Karakteristik ini tampak secara nyata dalam materi bahan ajar yang disusun untuk peserta didik kelas tinggi, yang cenderung lebih kompleks, beragam, dan bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih mendalam, seperti membaca pemahaman, menulis karangan, serta analisis isi teks (Ali. 2020:35).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan berbagai aktivitas belajar peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tidak hanya diperlukan penguasaan terhadap materi pelajaran, tetapi juga optimalisasi teknik dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia di SD terletak pada pendekatan pembelajarannya, yaitu pendekatan tematik.

Pendekatan ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai kompetensi bahasa, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dalam satu tema yang relevan dan menarik bagi peserta didik. Salah satu tujuan utama dari pendekatan ini adalah mempermudah peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sehingga mereka dapat menangkap inti dari bacaan dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dilihat dari kedudukannya bahasa Indonesia memiliki fungsi yaitu sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai

lambang kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan. Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi menurut (Adi, 2007:162) yaitu:

- a) Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu pendidik untuk menggunakan waktunya secara lebih baik.
- b) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol pendidik yang kaku dan tradisional.
- c) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran.
- d) Lebih menetapkan pengajaran.
- e) Memungkinkan belajar secara seketika.
- f) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.

Fungsi bahasa Indonesia yaitu orang dapat menjadi makhluk sosial berbudaya, membentuk pribadi yang baik, menjadi makhluk berpribadi, menjadi warganegara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa sekarang dan akan datang (Ali, 2020:40). Secara khusus mengidentifikasi fungsi-fungsi bahasa, Halliday 1975 dalam (Ajeng, 2023: 46) sebagai berikut.

- a) Fungsi personal, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, sikap atau perasaan pemakainya.
- b) Fungsi regulator, yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran/pendapat orang lain, seperti bujukan, rayuan, permohonan atau perintah.
- c) Fungsi interaksional, yaitu penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan sosial, seperti sapaan, basa-basi, simpati atau hiburan.
- d) Fungsi informatif, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan atau budaya.
- e) Fungsi heuristic, yaitu penggunaan bahasa untuk belajar atau memperoleh informasi, seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atau sesuatu hal.
- f) Fungsi imajinatif, yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis (indah), seperti nyanyian dan karya sastra.
- g) Fungsi instrumental, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah harus disesuaikan dengan komponen bahan pengajaran. Komponen bahan pengajaran bahasa Indonesia terdiri atas tiga komponen, yaitu (1) kebahasaan, (2) kemampuan berbahasa, dan (3) kesastraan Farhurohman (2017:23-34). kompetensi kebahasaan terdiri atas dua aspek, yaitu (a) struktur kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, kewacanaan, dan (b) kosakata. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu (a) kemampuan mendengarkan/menyimak, (b) kemampuan membaca, (c) kemampuan berbicara, dan (d) kemampuan menulis Solchan (2007). Dalam praktik komunikasi yang nyata keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri melainkan merupakan perpaduan dari keempat komponen tersebut.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka di SD kelas tinggi menurut (Samsiyah 2016:264) meliputi:

1. Kelas IV
 - a) Mengamati, mengolah, dan menyajikan Teks Laporan hasil pengamatan .
 - b) Menerangkan dan mempraktikkan teks instruksi
 - c) Mengolah dan menyajikan teks wawancara.
 - d) Mengamati dan menyajikan teks cerita fiksi
 - e) Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku.
2. Kelas V
 - a) Mengamati dan menyajikan teks laporan buku.
 - b) Menyampaikan teks penjelasan.
 - c) Menyajikan teks paparan Iklan.
 - d) Melantunkan dan menyajikan teks pantun dan syair.
3. Kelas VI
 - a) Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan investigasi.
 - b) Menyajikan teks eksplanasi (penjelasan).
 - c) Menyampaikan teks pidato persuasife tentang cinta tanah air
 - d) Mengolah dan menyajikan teks cerita fiksi sejarah.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penjelasan mengenai berbagai penelitian relevan yang dilakukan sebelum penelitian ini. Beberapa penelitian

tentang kemampuan membaca pemahaman teks dongeng anak Indonesia di sekolah dasar yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelum penelitian ini dilakukan, antara lain:

1. Berliana dkk., (2024:163). "Studi Eksplorasi Kemampuan Membaca Pemahaman peserta didik Menggunakan Cerita Dongeng Kelas V Sdn 4 Dersalam", Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan cerita dongeng dalam pembelajaran efektif untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga membangkitkan imajinasi, minat baca pada anak-anak serta mampu memikat perhatian peserta didik dan memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti Persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang digunakan oleh Berliana adalah SD Negeri 4 Dersalam, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.

2. Habiburahman dkk., (2023:216). "Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SD Negeri 3 Rampek Tahun Akademik 2023/2024". Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengujian hipotesis diperoleh perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan bahwa nilai $t_{Hitung} = 5,81$ dan $t_{Tabel} = 1,761$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $5,81 \geq 1,761$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Rempek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif, lokasi penelitian yang digunakan oleh Habiburahman adalah di SDN Negeri 3 Rampek, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.

3. Humaira., dkk (2021:68) “Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng dengan menggunakan media bergambar pada peserta didik kelas III SD Negeri Panyingkiran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng pada pra tindakan mencapai nilai rata-rata 48,84, siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 54,41 dan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 80,76. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bergambar dapat meningkatkan proses kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu dengan bantuan media bergambar. Sementara pada penelitian ini tidak berbantuan dengan media, serta sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Humaira adalah peserta didik kelas III SD yang berlokasi di Paningkiran sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.

4. Inayah dkk., (2021:83) “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri Cipondoh 5 Kota Tangerang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik hampir keseluruhan sudah baik, namun terdapat beberapa peserta didik yang

masih sulit dalam memahami proses membaca pemahaman sehingga ketika menuangkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti peserta didik akan kesulitan dalam menjawabnya karena perbendaharaan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut masih kurang. Dari 29 peserta didik, peneliti menemukan 8 peserta didik yang kemampuan membaca pemahamannya belum cukup baik

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Inayah adalah SDN Cipondoh Tangerang, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.

5. Riza., dkk (2024:1047) “ Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian jumlah nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 72,35 dalam kategori cukup. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 83,65 dalam kategori baik. Secara uji hipotesis dengan *Independent Simple t-test* didapatkan pengaruh yang signifikan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 104 Palelmbang.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian oleh peneliti persamaan tersebut terletak pada variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu dengan bantuan teks dongeng sementara pada penelitian oleh Diana berbantuan media cerita bergambar serta sampel dan lokasi penelitian yang digunakan oleh Fadhil adalah peserta didik kelas V

SDN 104 Palembang, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.

F. Kerangka Berpikir

Agar arah penelitian ini lebih terfokus, penyusunan kerangka pikir menjadi langkah penting dalam proses penelitian. Kerangka pikir merupakan representasi konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor atau variabel yang telah diidentifikasi sebagai bagian dari masalah penelitian (Sugiyono, 2016:269). Melalui kerangka ini, peneliti dapat menyusun hubungan logis antara variabel-variabel utama, sehingga memungkinkan analisis yang sistematis terhadap pengaruh yang terjadi. Dengan demikian, dengan kerangka berpikir ini dapat memberikan arah yang jelas tetapi juga membantu dalam membangun dasar yang kuat untuk menyusun hipotesis dan menentukan metode analisis yang sesuai.

Teori belajar konstruktivisme sangat sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Menurut (Kukuh dkk., 2021:53), pendekatan konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi atau peristiwa yang mereka alami. Dengan menerapkan teori belajar konstruktivisme, diharapkan peserta didik dapat mencapai indikator kemampuan membaca pemahaman, sebagaimana dikemukakan oleh (Kirismanto, 2015:56). Indikator tersebut meliputi: (1) kemampuan menentukan ide pokok atau pikiran utama di setiap paragraf bacaan, (2) kemampuan menuliskan kembali isi bacaan sesuai dengan pemahaman mereka, (3) kemampuan menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan pemahaman dan pengalaman pribadi, serta (4) kemampuan menjawab soal-soal yang terkait dengan isi bacaan. Pendekatan ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk memahami teks secara mendalam, tetapi juga membantu mereka menghubungkan informasi yang dibaca dengan

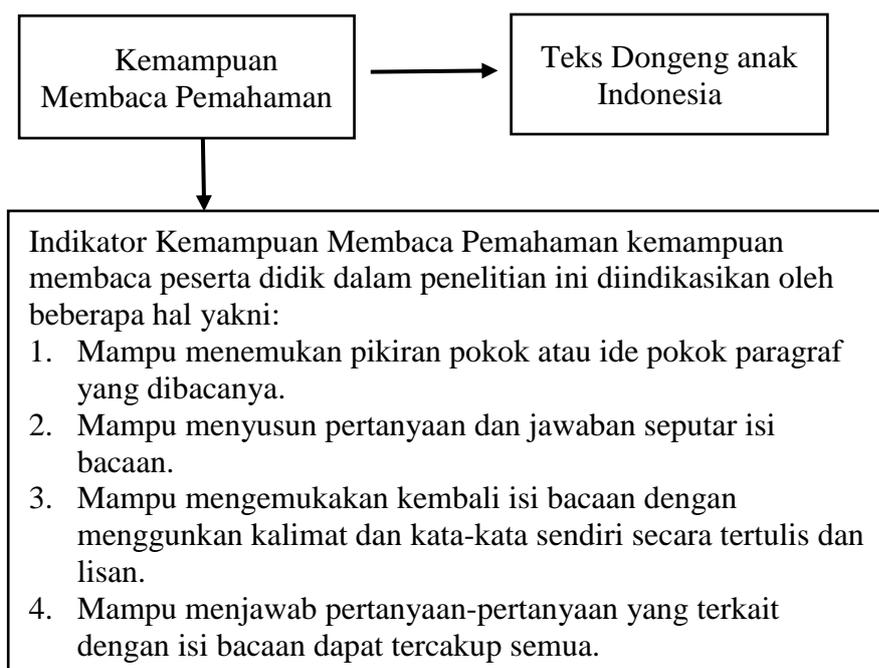
pengalaman dan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan studi internasional tentang kemampuan membaca yang dilakukan *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia mengalami penurunan tingkat literasi. Peneliti menemukan masalah serupa terkait kurangnya literasi di UPTD SD Negeri 1 Mekarmulyo, dimana rendahnya tingkat literasi di kalangan peserta didik sebagian besar disebabkan oleh kurang optimalnya variasi bahan bacaan yang digunakan selama proses pembelajaran oleh pendidik. Hal ini menyebabkan minimnya partisipasi aktif peserta didik dalam memahami materi bacaan, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Peserta didik merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat kelas IV.

Penggunaan bahan bacaan yang bervariasi seperti kumpulan teks dongeng pada dongeng anak Indonesia yang didalamnya memuat gambar-gambar dan bacaan yang menarik sehingga dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan peserta didik akan mudah memahaminya, (Nughraheni dkk., 2019: 322). Berdasarkan permasalahan tersebut teks dongeng anak Indonesia sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Teks dongeng anak Indonesia yaitu salah satu solusi yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran lebih menarik karena didalamnya memuat berbagai cerita yang bervariasi selain itu terdapat gambar-gambar yang menarik perhatian sehingga membuat suasana dalam kelas tidak membosankan, dengan menggunakan dongeng anak Indonesia dalam pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif dan hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi meningkat.

Fenomena yang peneliti dapatkan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan teks dongeng anak Indonesia di kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo, yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kemampuan membaca pemahaman dengan teks dongeng anak Indonesia, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca serta mengetahui solusi untuk mengatasi permasalahan peserta didik dalam kemampuan membaca di kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut ini



Gambar 1. Diagram Komponen dalam Analisis Data
Sumber: Modifikasi Dari Krismato 2015

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi atau data guna menjawab pertanyaan atau mengungkap fenomena tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, menyusun laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell dalam Murdiyanto, 2020: 19). Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena untuk mengetahui secara mendalam mengenai kemampuan membaca pemahaman teks dongeng anak Indonesia di SD Negeri 1 Mekarmulyo.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Hal ini dilakukan agar diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Terdapat enam jenis penelitian kualitatif, yakni biografi (*biography*), fenomenologi (*phenomenology*), *grounded theory*, etnografi (*ethnography*), dan studi kasus (*case studies*) (Murdiyanto, 2020: 26). Studi kasus merupakan suatu penelitian yang mendalam dan terperinci mengenai segala hal yang berhubungan dengan subjek penelitian. peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kejadian (program, *event*, proses, institusi

atau kelompok sosial) serta menghimpun informasi secara mendalam dan rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Murdiyanto, 2020: 33).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi moderat, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta menggali secara detail tentang kemampuan membaca pemahaman teks dongeng anak Indonesia di SD Negeri 1 Mekarmulyo. penelitian ini juga menganalisis kemampuan membaca peserta didik setelah menggunakan teks dongeng anak Indonesia, serta mengevaluasi dampak dan kendala yang muncul selama proses pembelajaran dengan menggunakan teks dongeng anak Indonesia tersebut dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca di SD Negeri 1 Mekarmulyo.

B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Peneliti dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Abdussamad, 2021: 137). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah.

1. Pendidik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.
2. Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kemampuan membaca pemahaman teks dongeng anak Indonesia peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Mekarmulyo.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun pelajaran 2024/2025.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian telah dilaksanakan di SD Negari 1 Mekarmulyo di Desa Mekarmulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra- Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti, dengan pertimbangan yang terstruktur.

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti menyusun terlebih dahulu apa yang diperlukan sebelum melakukan penelitian. Peneliti menetapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

b. Menentukan tempat penelitian

peneliti menetapkan tempat penelitian yang diteliti oleh peneliti. Sebelum membuat judul peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SD 1 Mekarmulyo.

c. Mengamati dan menilai lokasi penelitian

Pengamatan dan penilaian lokasi penelitian ini dapat dilakukan dengan peneliti banyak membaca, mengenal serta mengetahui dari konsultan penelitian, terkait situasi dan kondisi tempat penelitian.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang digunakan sebagai data oleh peneliti.

Pada tahap ini, peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan judul penelitian.

4. Tahap Memasuki Lapangan

Pada tahap ini, akan terbagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Memahami latar penelitian.

Pada tahap ini, peneliti akan melihat, memahami kondisi, serta situasi yang ada pada latar penelitian, guna mengumpulkan data yang dikumpulkan. Sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri.

2. Berada di SD Negeri 1 Mekarmulyo.

Pada tahap ini, peneliti akan mengawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan pendidik untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan.

3. Penelitian mendalam

Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen, atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain (Abdussamad, 2021: 130). Sumber utama data dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, selain itu dokumen, berkas, tulisan merupakan data tambahan. Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang bersumber dari informan langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Abdussamad, 2021: 142). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik wali kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung didapat dari sumber awal atau diperoleh dan dicatat pihak lain, dengan kata lain yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Abdussamad, 2021: 142). Pada penelitian kualitatif tidak mengenal jumlah sampel minimum dan informan diambil dalam jumlah kecil, bahkan pada kasus tertentu dapat menggunakan 1 informan saja (Martha dan Kresno, 2016). Patokan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi), namun apabila kedalaman informasi telah cukup dan informasi yang diperoleh sudah mendalam dan cukup untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. (Martha dan Kresno, 2016). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.

Tabel 3. Sumber Data dan Pengkodean Data

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Kode	Jumlah Sumber Data	Kode
Pendidik Kelas IV Peserta didik Kelas IV	Wawancara	W	1	P
			22	PD
Peserta Didik Kelas IV	Observasi	O	22	PD
Peserta Didik Kelas IV	Tes	T	22	PD
Peserta Didik Kelas IV	Dokumentasi	D	22	PD
Jumlah			23	

Sumber: Analisis Peneliti 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti menggunakan teknik tes dan non-tes dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data ini, dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah). Beberapa teknik pengumpulan data oleh penyusun, yaitu

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi moderat, karena peneliti menyeimbangkan peran sebagai partisipan dan pengamat (Murdiyanto, 2020: 55). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang harus dilaksanakan dengan *natural setting* (kondisi alamiah), dengan penelitian ini peneliti menggunakan *partivipant observation* (observasi yang berperan serta), yaitu peneliti terlibat langsung dalam mengikuti proses pembelajaran untuk melakukan pengamatan kemampuan membaca pemahaman dengan teks dongeng anak Indonesia di SD Negeri 1 Mekarmulyo. Berikut ini merupakan kisi-kisi observasi yang peneliti menggunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi

Aspek pengamatan	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Teknik	Instumen
Kemampuan membaca pemahaman peserta didik	Indikator Kemampuan membaca pemahaman	Menemukan ide pokok	PD	Observasi	Ceklis
		Menuliskan kembali			
		Menceritakan kembali			
		Menjawab soal			

Sumber: Adaptasi dan modifikasi dari Krismanto (2015)

2. Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes dapat juga diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Respons peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan dalam bidang tertentu (Susanto, 2023:41). Tes yang dilakukan untuk mengetahui

mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik ada tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir soal yang dikerjakan oleh setiap individu.

Tabel 5. Kisi-Kisi Penskoran Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Aspek yang dinilai	Indikator	No Soal	T.kognitif	Skor
Kemampuan Membaca Pemahaman	Menemukan ide pokok			
	Apabila peserta didik mampu menemukan 5 ide pokok dari setiap paragraf yang dibaca	1,5,9,13,17	C3	4
	Apabila peserta didik mampu menemukan 4 ide pokok dari paragraf yang dibaca			3
	Apabila peserta didik mampu menemukan 3 ide pokok dari paragraf yang dibaca			2
	Apabila peserta didik mampu menemukan 2 ide pokok dari setiap paragraf yang dibaca			1
	Apabila peserta didik tidak menemukan 1 ide pokok dari setiap paragraf yang dibaca.			1
	Menyusun pertanyaan dan jawaban seputar isi bacaan	2,6,10,14,18	C4	
	Apabila peserta didik dapat memasangkan 5 pertanyaan dan jawaban dengan benar			5
	Apabila peserta didik dapat memasangkan 4 pertanyaan dan jawaban dengan benar			4
	Apabila peserta didik dapat memasangkan 3 pertanyaan dan jawaban dengan benar			3
	Apabila peserta didik dapat memasangkan 2 pertanyaan dan jawaban dengan benar			2
	Apabila peserta didik dapat memasangkan 1 pertanyaan dan jawaban dengan benar			1
	Menceritakan kembali isi bacaan	3,7,11,15,19	C3	
	Apabila peserta didik mampu menjawab 5 pertanyaan dengan benar			5
	Apabila peserta didik mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar			4
	Apabila peserta didik mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar			3
	Apabila peserta didik mampu menjawab 2 pertanyaan dengan benar			2
	Apabila peserta didik mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar			1
	Menjawab pertanyaan dari bahan bacaan	4,8,12,16,20	C5	
	Apabila peserta didik mampu menjawab 5 pertanyaan dengan benar			5
	Apabila peserta didik mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar			4
	Apabila peserta didik mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar			3

Aspek yang dinilai	Indikator	No Soal	T.kognitif	Skor
	Apabila peserta didik mampu menjawab 2 pertanyaan dengan benar			2
	Apabila peserta didik mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar			1

Sumber: adaptasi dan modifikasi dari krismanto 2015

Perhitungan analisis non-statistik dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah berikut berdasarkan (Hasnah dan Lena, 2021:55):

1. Memberi skor jawaban benar per item soal dari partisipan.
2. Menghitung presentase skor yang didapat.
3. Memberi nilai pada setiap aspek dengan kategorisasi yang ditentukan.
4. Menghitung jumlah persentase rata-rata dari tiap aspek membaca.

Rumus perhitungan persentase skor kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan rumus NP% (*Persentase Normalized Gain*) adalah sebagai berikut:

$$Np\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- Np% : Persentase skor yang diharapkan
n : Jumlah skor yang diperoleh
N : Jumlah skor maksimum

Kategori pemberian nilai skor dengan berdasarkan hasil yang didapatkan, sebagai berikut:

Tabel 6 Kategori Nilai Skor

Skor	Kategori
≤ 40%	Sangat Tidak Mampu
≤ 41%	Tidak Mampu
42% ≤ sampai ≤ 55%	Cukup Mampu
56% ≤ sampai ≤ 84%	Mampu
≥ 85%	Sangat Mampu

Sumber: Kemendikbud Ristek (2022)

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data melalui komunikasi, yaitu percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber (Murdiyanto, 2020). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti dapat menambahkan pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap secara lebih mendalam pendapat informan.

Penelitian ini dilakukan dengan informan yang terdiri dari peserta didik dan pendidik SD Negeri 1 Mekarmulyo. Untuk menggali lebih dalam mengenai kemampuan membaca pemahaman teks dongeng kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Kisi-kisi Wawancara peserta didik

No	Indikator	Teknik	Sumber
1.	Menemukan pikiran pokok atau ide pokok paragraf yang dibacanya,	Wawancara	Peserta didik
2.	Menyusun pertanyaan dan jawaban seputar isi bacaan.		Peserta didik
3.	Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri secara tertulis dan lisan.		Peserta didik
4.	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan dapat tercakup semua.		Peserta didik

Sumber: adaptasi dan modifikasi dari krismanto 2015

Tabel 8. Kisi-kisi Wawancara pendidik

No.	Aspek	Indikator	Teknik	Sumber
1.	Pemahaman Membaca	Tingkat dan faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik	Wawancara	Pendidik
2.	Menemukan Ide Pokok	Kemampuan menemukan ide pokok dan strategi pendidik		
3.	Menceritakan Kembali	Ketepatan, bahasa, dan struktur cerita		

No.	Aspek	Indikator	Teknik	Sumber
4.	Membuat dan Menjawab	Ketepatan pertanyaan dan jawaban peserta didik		

Sumber: adaptasi dan modifikasi dari krismanto 2015

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental yang memberikan informasi bagi proses penelitian (Murdiyanto, 2020: 64). Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pelengkap. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan informasi kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data penelitian berbentuk foto, audio rekaman, proses pembelajaran berlangsung, tabel nilai kemampuan membaca teks, lembar hasil observasi, lembar hasil wawancara, dan lembar hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo.

Tabel 9. Kisi-Kisi dokumentasi

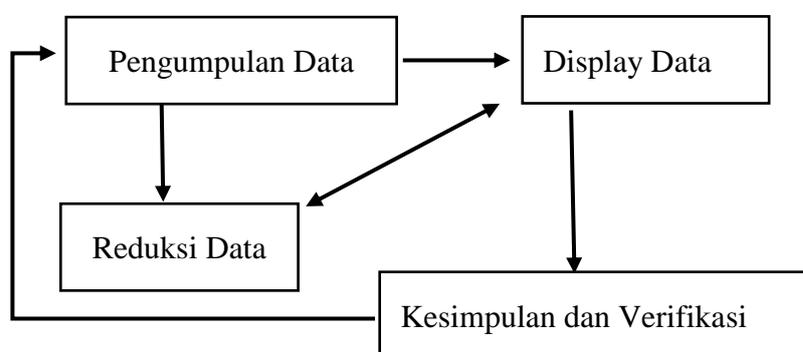
No	Indikator	Dokumentasi	Bentuk
1.	Menemukan pikiran pokok atau ide pokok paragraf yang dibacanya,	Dokumentasi	Foto hasil lembar wawancara dan hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik
2.	Menyusun pertanyaan dan jawaban seputar isi bacaan.		
3.	Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri secara tertulis dan lisan.		
4.	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan dapat tercakup semua.		

Sumber : Analisis peneliti

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, selanjutnya akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum

memasuki lapangan, selama memasuki lapangan atau saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data (Murdiyanto, 2020: 73). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga peneliti menggunakan analisis interaktif dari (Miles dan Huberman Rijali, 2019: 90). Penggunaan model analisis data Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data dilakukan oleh peneliti dengan pola (Miles dan Huberman dalam Rijali, 2019: 90). Dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Komponen dalam Analisis Data
Sumber: Miles dan Huberman dalam Rajali (2019)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian sedang berlangsung dan setelah penelitian selesai dilakukan dalam periode tertentu. Oleh karena itu, dalam menganalisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas melalui empat tahapan yang harus dikerjakan yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*). (Miles dan Huberman dalam Rijali, 2019: 90).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data.

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalan data, sumber data, dan jenis data. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan sampai data yang diperoleh banyak dan bervariasi. Setelah data dikumpulkan selanjutnya data akan disajikan atau disederhanakan. Dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali informasi mendalam mengenai kemampuan membaca pemahaman dengan teks dongeng anak Indonesia.

Tabel 10. Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpulan Data

Data yang Diperoleh	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
Analisis kemampuan membaca pemahaman	Pendidik dan Peserta didik	1. Lembar wawancara
	peserta didik	2. Lembar observasi
	peserta didik	3. Lembar dokumentasi
	peserta didik	4. Lembar tes kemampuan membaca pemahaman

Sumber: Analisis Peneliti

Tabel 11. Pengkodean, Teknik Pengumpulan Data, dan Sumber

Sumber Data	Kode	Teknik Pengumpulan Data	Kode	Jumlah Sumber Data
1. Peserta didik 2. pendidik	PD P	Wawancara	W	22 1
Peserta didik	PD	Observasi	O	22
Peserta didik	PD	Dokumentasi	D	22
Peserta didik	PD	Tes	T	22

Sumber : Analisis Peneliti

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan melakukan penarikan kesimpulan. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan penyajian data atau penarikan kesimpulan. Reduksi data meliputi kegiatan meringkas data, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus (Rijali, 2019: 91). Reduksi data

merupakan bagian dari analisis data yang merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data berupa observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi mengenai kemampuan membaca pemahaman teks dongeng kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo. Kemudian menyeleksi data yang sesuai dan relevan dengan permasalahan penelitian dan setelah itu peneliti akan mengklasifikasikan terkait dengan rumusan masalah. Kemudian langkah selanjutnya adalah menyederhanakan dengan cara menguraikan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data dianalisis agar menjadi data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan menyusun sekumpulan informasi, sehingga memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk tersebut menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi (Rijali, 2019:94).

Penyajian data dalam penelitian analisis kemampuan membaca pemahaman teks dongeng kelas SD Negeri 1 Mekarmulyo disajikan dalam bentuk teks naratif, gambar, dan tabel. Data yang diperoleh dari wawancara dengan pendidik dan peserta didik disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan instrumen wawancara yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya, data hasil observasi dan tes diorganisasikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis

mengenai kemampuan membaca pemahaman teks dongeng peserta didik. Selain itu, penyajian data dari dokumen pendukung akan ditampilkan dalam bentuk gambar untuk memperjelas hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini akan memberikan jawaban dari rumusan masalah tentang bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks dongeng anak Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo. Penarikan kesimpulan dilakukan atas dasar bukti-bukti yang valid dari teknik pengumpulan data sebelumnya yang sudah dilakukan. Sehingga dengan didukung oleh bukti yang valid ketika di lapangan membuat penelitian ini bersifat kredibel atau dapat dipercaya.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan oleh peneliti untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pemeriksaan pada keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu harus dilakukan melalui beberapa teknik pengujian meliputi, *uji credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono 2016:121). Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik pemeriksaan data yang dipakai adalah teknik triangulasi. Uji kredibilitas merupakan metode atau proses yang digunakan untuk mengukur kesahihan dan keterpercayaan informan, data atau sumber.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan proses pengamatan yang mana proses ini dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan ini dapat diartikan bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan atau wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sehingga informasi yang didapat lebih mendalam dan pasti kebenarannya. Selain itu ketekunan dalam pengamatan selama proses wawancara oleh peneliti sehingga informasi yang didapat kemudian akan dicermati secara maksimal oleh peneliti. Peneliti juga dapat melakukan wawancara dengan triangulasi sumber yaitu memperoleh data dari beberapa sumber. Pada penelitian ini informasi diambil dari pendidik dan peserta didik

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas ialah dengan memberikan uraian penelitian dengan rinci dan jelas. Uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif (Sugiyono 2015: 376). Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan proses tersebut maka pembaca akan memperoleh kejelasan atas hasil penelitian tersebut.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas merupakan uji yang mana diketahui dari jejak aktivitas lapangan proses penelitian. Uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian (Sugiyono 2015: 377). Uji ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan aktivitas dalam proses penelitian mulai dari menentukan fokus penelitian sampai dengan membuat kesimpulan dari penelitian yang ditunjukkan oleh peneliti, kemudian pembimbing akan mengaudit

keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas adalah uji yang dinilai melalui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. (Sugiyono, 2015: 377).

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data salah satunya adalah triangulasi. Penggunaan triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus pengecekan kredibilitas data. Teknik Triangulasi merupakan teknik pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode serta bermacam waktu. Teknik ini menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terbagi menjadi dalam beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2016:327). Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengevaluasi ulang tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan informasi. Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda, yang mana dalam pengambilan informasinya menggunakan teknik yang sama. Pengecekan dengan teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek hasil wawancara dari sumber yang berbeda (Sugiyono, 2016:327).

2. Triangulasi Teknik

Pengecekan kredibilitas data yang dikumpulkan dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda dikenal sebagai triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah pengecekan kredibilitas data yang didapat dari sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda. (Sugiyono, 2016:327). Data yang didapat dari sumber melalui wawancara akan dicek kembali dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik diantaranya wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

3. Triagulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data (Sugiyono, 2017:106).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca pemahaman teks dongeng peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo secara umum berada pada kategori sangat mampu. Dari 22 peserta didik, 12 menunjukkan kemampuan sangat baik, 7 berada pada kategori mampu, sementara 2 tergolong tidak mampu, dan 1 sangat tidak mampu.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) mencari ide pokok, (2) memasangkan pertanyaan dan jawaban, (3) mengemukakan kembali isi cerita, dan (4) menjawab pertanyaan. Dari keempat indikator yang digunakan dalam penelitian ini, indikator yang memperoleh persentase tertinggi ditemukan pada kemampuan mencari ide pokok dengan persentase 93%. Sementara itu, indikator terendah adalah mengemukakan kembali isi cerita dengan persentase 86%. Peneliti juga menemukan beberapa faktor yang menjadi kendala beberapa peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo dalam kemampuan membaca pemahaman, yaitu: kurangnya minat baca, rendahnya konsentrasi, keterbatasan kosakata, dan belum lancar dalam membaca.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran bagi:

1. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memberikan perhatian kepada peserta didik yang belum memahami bacaan dengan selalu memberikan

motivasi agar peserta didik tersebut menjadi lebih rajin dalam membaca.

2. Peserta Didik

Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Mekarmulyo agar lebih rajin berlatih membaca dan menambah jam intensitasnya untuk berlatih atau melakukan kegiatan membaca meskipun keadaan sekolah sedang belajar di rumah sehingga kesulitan yang mereka alami akan berkurang atau bisa teratasi.

3. Kepala Sekolah

peneliti harap kepada kepala sekolah seharusnya dapat bekerja sama dengan pendidik dan memberikan solusi untuk membantu mengatasi kesulitan membaca pemahaman yang dialami beberapa peserta didik sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

4. Peneliti Selanjutnya

penelitian selanjutnya diharapkan dapat menelusuri lebih luas tentang permasalahan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yang dialami pada peserta didik di sekolah dasar. Adapun kebiasaan serta kebiasaan membaca perlu ditingkatkan lagi sehingga seluruh peserta didik lebih terlatih dalam membaca maka hal tersebut lebih mempermudah peserta didik dalam memahami bacaan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., & Maryati, T. 2019. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 185–196.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Msedia Press. Makassar
- Abi.H, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. 2020. *Media pembelajaran*. Yayasan kita menulis.
- Adi, W. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- Agustina, E. S. 2023. Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Untukmu Guruku.
- Aida, S., Nasirun, M., & Suprafti, A. 2018. Meningkatkan keterampilan membaca awal melalui metode struktural analitik sintetik. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 111–118.
- Aizid, R. 2011. Tips ampuh menyiapkan anak gemar baca sejak dalam kandungan sampai masa pengasuhan. *Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI)*.
- Ali, M. 2020. Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alkarim, Y. F., & Dewi, N. K. 2023. Pengaruh Media Berbasis Vidio Interaktif Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Negri 1 Dopang *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1941–1948. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9855>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Ardini, P. P. (2023). *Dongeng: Teori dan Apliaksi*. Ideas Publishing.

- Andriana, W. D., Suyatno, S., & Mulyono, M. (2024). Pengenalan Budaya Indonesia Melalui Dongeng Cinta Budaya Sebagai Bahan Ajar BIPA. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 53-71.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Revised Edition*. Umi Aksara. Jakarta.
- Ariyati, S., & Misriati, T. 2016. Perancangan animasi interaktif pembelajaran asmaul husna. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 2(1), 116–121.
- Arsyad, A. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Aviana, R., Anitra, R., & Marhayani, D. A. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas V SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 174–183.
<https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4596>
- Berliana, S., Hasan, D. A., & Setiawaty, R. (2024). Studi Eksplorasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Cerita Dongeng Kelas V Sdn 4 Dersalam. *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 154-165.
<https://yasyahikamatzu.com/index.php/hjm/article/view/53>
- Cecep, K., & Stjipto, B. 2013. *Media Pembelajaran Manual & Digital*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. P. C. P., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habituasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 68–77.
<https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259>
- Dodo, D. M. P. 2023. *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*
- Dos, A.G. A. 2017. Menggagas Solusi Pembelajaran Bahasa di Tengah Problema Bangsa (Pembelajaran Bahasa Portugis di Timor Leste). *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p001>
- Duludu, U. A. T. A. 2017. *Buku ajar kurikulum bahan dan media pembelajaran pls*. Deepublish.
- Farhurohman, O. 2017. Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.
<https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/412>
- Fitriani, W. 2019. Dongeng dapat membentuk karakter anak menuju Budi pekerti yang luhur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(1), 178-183.

- Habiburahman, L., & Hadi, M. 2024. "Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV SD Negeri 3 Rampek Tahun Akademik 2023/2024. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 3(3), 200-207.
- Habsari, Z. 2017. Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 23. <https://core.ac.uk/reader/287321370>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. 2021. Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307.
- Humaira, R. Y., Heriyadi, D., & Sidik, G. S. 2022. Meningkatkan Kemampuan membaca Pemahaman Cerita Dongeng Menggunakan Media Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 17-24. <https://doi.org/10.46306/jpee.v1i1.3>
- Ibda, H. 2017. *Media Pembelajaran berbasis Wayang: Konsep dan Aplikasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Inayah, U. N., Fadhillah, D., Enawar, E., & Sumiyani, S. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Sdn Cipondoh 5 Kota Tangerang. *Prosiding Samasta*.
- Kasih, F. R. 2017. Pengembangan Film Animasi dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Keseimbangan Benda Tegar di SMA. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1737>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Diakses dari: <https://jdih.kemdikbud.go.id>
- Krisanti, R. Y., Suprihatien, S., & Suryarini, D. Y. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 24-35. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/1616/675>
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. 2015. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Pandawa, P. P. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Lestari, D. A., Nisa, K., & Khair, B. N. 2022. Analisis Pelaksanaan Program

Gerakan Literasi Sekolah pada Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV di MI Raudlatul Jannah Al Ma'arif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 399–404.

- Mahsun. 2014. *Teks dalam pembelajaran bahasa indonesia kurikulum 2013*. Persada.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. 2021. Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Munir, M. 2012. Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan. *Bandung: Alfabeta*.
- Murdiyanto, E. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press. Yogyakarta.
- Mustikawati, M. 2020. Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Mataram: Sanabil*.
- Napratilora, M., & Nurhaqia, S. 2023. Mendongeng Melalui Jenis-Jenis Dongeng Untuk Anak Usia Dini. *Edukasi*, 11(2), 121-134. <https://doi.org/10.61672/judek.v11i2.2657>
- Nirwana, N. 2021. Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Herringbone Siswa Kelas VIII Mts Negeri Kolaka Utara Kabupaten Kolaka Utara. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 105–117.
- Novita, L., & Novianty, A. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Animasi Terhadap Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal Dan Campuran. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 3(1), 46–53. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v3i1.1127>
- Nugraheni, Irma 2019 Media Buku Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan* 4 (3)322- 323
- Nurdyansyah, N. 2019. *Media pembelajaran inovatif*. daerah Press.
- OECD. 2022. PISA PISA 2022 Results
- Putra, A. D., & Salsabila, H. 2021. Pengaruh media interaktif dalam perkembangan kegiatan pembelajaran pada instansi pendidikan. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 231–241. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/36282>

- Putri, I. N. R., Yulianto, A., & Kusumaningrum, S. 2023. Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 31–37. <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1807>
- Rahayu, K. 2023. *Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton*. 81.
- Ramadani, F., Siregar, A. F., & Azahra, Z. 2023. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas IV MIN 1 Banda Aceh. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 103-118. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1122>
- Rahman, B., & Haryanto, H. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127.
- Rahmayanti, R. D., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. 2021. Pendidikan karakter dalam film animasi Riko The Series produksi garis sepuluh. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 157–172. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15139>
- Riza, Y. N., Rohana, R., & Kuswidyanarko, A. 2024. Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1047–1052. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.697>
- Rijali, A. 2019. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33),81-95.
- Rukiyah, R. 2018. Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 99-106. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Safari, 2002 Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia, (Jakarta: PT. Kartanegara,), hlm. 91-92.
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. 2023. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 38–45. <https://doi.org/10.30651/else.v7i1.14066>
- Samsiyah, N., & SD, S. P. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah*

Dasar Kelas Tinggi. MEDIA GRAFIKA.

- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801>
- Sidharta, B. R. 2005. Dengan Rumput Laut, Membangun Negara (Kajian Buku). *Biota: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, 132–133.
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Nata Karya. Ponorogo.
- Sugiri, A. 2024. Pembelajaran Inovatif: Implementasi Metode Membaca Terbimbing (Guided Reading) Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 45–63. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/781>
- Sirait, M., Setiana, D., Yanti, D. E., & Amanda, R. S. 2023. Analisis Penggunaan Metode Mendongeng Untuk Membangun Pemahaman Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jurnal PAUD Emas*, 2(2), 1-16. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/jpe/article/view/31675>
- Sugiyono, D. 2014. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Alfabeta, Ed.).
- Suherli, E., Aman, & Rustaman, N. 2017. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. 2017. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Abadi.
- Susanto, S. 2023. Pengembangan Alat dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1).
- Suzianti, D., & Dafit, F. 2023. Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Riau untuk Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 392–401. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.559>
- Tahmidaten 2020. Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (1) 03 <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>

- Tarigan, H. G. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, G. H. 2008. Membaca sebagai suatu keterampilan Berbahasa. *Bandung: Angkasa*.
- Yaumi, M. 2018. *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenada Media.
- Zahrani, D., Istiningsih, S., & Nurwahidah. 2022. Strategi Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 106–111. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/212>